



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kantong Bilangan pada Siswa Kelas 1 SDN Kedungpanji 3

Riska Juita Pertiwi¹ ✉, Ridhowati²

¹Universitas PGRI Madiun, ²SDN Kedungpanji 3

✉ juitariska@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan model Problem Based Learning berbantuan Media Kantong Bilangan. Subyek penelitian ini melibatkan siswa kelas 1 SDN Kedungpanji 3 Kecamatan Lembeyan tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 8 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan tes. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dengan desain model McTaggart mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data di analisis secara statistik deskriptif kuantitatif dengan penentuan KKM yaitu 70. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai siswa meningkat setelah menerapkan model problem based learning dengan bantuan media kantong bilangan antara siklus 1 ke siklus II. Sebelum diberi tindakan, nilai matematika siswa yang memenuhi KKM hanya 3 atau 37,5% siswa. Pada kegiatan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 5 atau 62,5% siswa sudah tuntas. Sedangkan tindakan siklus II meningkat sebanyak 7 atau 87,5% siswa mencapai ketuntasan. Hasil belajar yang didapatkan dari siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 68,75 menjadi 81,25. Dengan demikian, dapat disimpulkan penelitian ini dianggap berhasil dengan menerapkan model PBL berbantuan media kantong bilangan karena adanya peningkatan hasil belajar matematika dan nilai rata-rata meningkat di kelas 1 Sekolah Dasar.

Keywords: Hasil belajar Matematika; Problem Based Learning; Media Kantong Bilangan

Received 25 Juni 2023; Accepted 20 Juli 2023; Published 30 Juli 2023



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dalam meningkatkan kemampuan individu melalui pengalaman belajar. Hubungan antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan mendorong terjadinya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas adalah salah satu tahapan sebagai penentuan keberhasilan siswa saat belajar. Sebagai pendidik, guru berperan penting untuk menyampaikan informasi kepada siswa sehingga dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan di kehidupan nyata. Tugas yang dimiliki guru untuk membentuk generasi muda lebih baik secara intelektual dan moral. Agar proses pembelajaran dapat tercapai, guru harus membimbing siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan menyajikan informasi dan kemampuan yang bervariasi, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi kegiatan di sekolah.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu keterampilan yang diutamakan dalam pembelajaran yang diajarkan di sekolah, khususnya pelajaran matematika. Kemampuan berhitung siswa di kelas rendah sangat penting untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran matematika (Marliani dalam Marwati & Setyawan, 2022). Matematika adalah cabang ilmu hitung yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang bias akita hadapi. Hal ini menunjukkan pentingnya mata pelajaran matematika diajarkan sejak sekolah dasar. Guru harus kreatif dan inovatif untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa agar senang belajar matematika (Suhaemi dalam Zulva et al., 2022). Siswa harus dikenalkan dengan masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saat belajar matematika, kemudian secara bertahap siswa memahami konsep matematika dengan menghubungkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran (Setiawan dalam Widayanti et al., 2020). Proses pembelajaran tentunya memerlukan metode yang digunakan sebagai sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi agar kualitas pembelajaran dapat meningkat adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang digunakan secara tepat pada materi pelajaran (Widiastuti & Kurniasih dalam Agus et al., 2022). Setiap guru mengharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan selama proses pembelajaran. Apabila siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan, maka guru dianggap telah berhasil membimbing siswa dalam belajar. Yupita (dalam Setiana et al., 2019) mengatakan bahwa hasil belajar meliputi nilai afektif, kognitif, dan psikomotor berasal dari kemampuan yang didapat siswa setelah mengikuti proses belajar dari suatu kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Siswa tidak akan bosan belajar di kelas apabila sarana dan prasarana pembelajaran memadai, guru dalam mengajar menerapkan model serta media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta siswa terlibat aktif ketika proses pembelajaran.



Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di Kelas 1 SDN Kedungpanji 3, guru belum sepenuhnya menggunakan media atau model pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran matematika. Saat mengajar, guru masih menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi, kemudian mengajukan pertanyaan untuk dikerjakan siswa. Selain itu, siswa masih kurang aktif saat pelaksanaan pembelajaran karena siswa hanya fokus untuk memahami serta mencatat materi yang diajarkan guru di dalam kelas. Hal tersebut menyebabkan materi yang disampaikan menjadi tidak efektif, akibatnya nilai matematika belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Untuk membuat siswa aktif saat pembelajaran, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal sebagai model problem based learning (PBL) dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah ini.

Model Problem Based Learning adalah suatu perencanaan digunakan untuk mendorong siswa belajar serta berkolaborasi guna menemukan jawaban masalah kehidupan yang nyata (Pratiwi & Setyaningtyas dalam Agus et al., 2022). Siswa diarahkan untuk mempelajari masalah berdasarkan apa yang mereka ketahui dan alami sebelumnya untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Pembelajaran PBL penting untuk diterapkan di sekolah karena membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam mendapatkan hasil belajar. Diharapkan bahwa siswa dapat meningkatkan hasil yang diperoleh dari materi yang diajarkan tentang penjumlahan dan pengurangan matematika dengan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Model pembelajaran PBL Suprijono (dalam Setiana et al., 2019) terdapat lima tahap yaitu yang pertama, memberikan orientasi masalah kepada siswa; kedua, mengorganisasikan siswa untuk penelitian, dimana guru mendorong siswa untuk mendefinisikan dan mengatur tugas pembelajaran berbasis masalah; ketiga, membimbing penyelidikan individu dan kelompok; keempat, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru dapat membantu siswa merefleksikan atau mengevaluasi materi yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi siswa dapat dilihat untuk digunakan sebagai hasil belajar siswa. Shoimin (dalam Ade et al., 2018)) menyatakan beberapa kelebihan dari model PBL adalah aktivitas belajar yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, siswa dimotivasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks dunia nyata, dan model pembelajaran berpusat pada masalah menghindari siswa mempelajari topik yang tidak relevan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, kegiatan pembelajaran perlu didukung oleh media agar pembelajaran lebih menarik. Selain itu, model PBL digunakan untuk mendorong siswa berpartisipasi secara aktif. Media kantong bilangan merupakan salah satu media yang cocok diterapkan di kelas rendah.



Media kantong bilangan adalah suatu alat peraga sederhana yang terdapat beberapa kantong kertas atau kain berbentuk saku yang diletakkan pada papan, sehingga dapat digunakan sebagai tempat bilangan untuk meletakkan sedotan, lidi, stik atau benda lainnya. Kantong bilangan dibuat untuk membantu siswa belajar matematika, terutama penjumlahan dan pengurangan. Selain dapat digunakan untuk penjumlahan, media kantong bilangan ini dapat digunakan untuk nilai tempat bilangan (Heruman dalam Sabilla et al., 2022). Sangat mudah untuk menggunakan media kantong bilangan ini, hanya perlu memasukkan stik ke dalam kantong berdasarkan nilai tempat bilangan dari soal yang telah disediakan, kemudian ambil stik lagi lalu masukkan ke dalam kantong sesuai dengan nilai tempat bilangan dari soal yang telah disediakan, setelah itu ambil stik dari tempat bilangan tersebut lalu letakkan ke dalam kantong yang merupakan jawaban dari nilai soal penjumlahan atau pengurangan.

Melalui media kantong bilangan ini, diharapkan penyampaian materi menjadi lebih jelas, membuat materi lebih mudah dipahami, dan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran. Apabila siswa mampu memahami materi pelajaran dengan mudah tentu akan mencapai hasil belajar yang diinginkan dengan baik. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini guna menambah kualitas pembelajaran dan memperkaya pengetahuan dengan pemilihan model pembelajaran secara tepat dan efektif serta dapat digunakan sebagai referensi agar pembelajaran bervariasi.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertempat di SDN Kedungpanji 3 Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Subjek penelitian melibatkan 8 siswa dari kelas 1 SDN kedungpanji 3, terdapat 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2023 semester dua Tahun Pelajaran 2022/2023. Peneliti melaksanakan penelitian ini berkolaborasi dengan guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai siswa kelas 1 mata pelajaran Matematika melalui model PBL dengan bantuan media kantong bilangan.

Dalam penelitian ini, model Kemmis dan Mc.Taggart digunakan untuk setiap siklus, yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siswa dianggap tuntas apabila memperoleh nilai 70 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Kedungpanji 3. Penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai pengumpulan data. Observasi dilakukan di kelas 1 SDN Kedungpanji 3 untuk mengamati perilaku dan pemahaman siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Setiap siklus tes terdiri dari 8 soal uraian. Tujuan diberikan tes tersebut untuk mengetahui pemahaman yang didapatkan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif



kuantitatif sebagai penentuan nilai siswa, nilai rata-rata, dan ketuntasan belajar, serta mengetahui tentang keaktifan guru dan aktivitas siswa (Nasution dalam Agus et al., 2022). Penelitian di kelas 1 SDN kedungpanji 3 dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil setiap siklus digunakan sebagai evaluasi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model PBL yang didukung dengan media kantong bilangan pada kedua siklus tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya, terlihat bahwa siswa kurang mengerti materi matematika karena guru menggunakan metode pengajaran konvensional. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan penjelasan materi hanya menjelaskan tanpa membuat variasi proses pembelajaran, dan siswa tampak hanya diam dan tidak fokus pada saat pembelajaran. Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru hanya bergantung pada buku LKS sebagai sumber belajar, dan siswa kurang dilibatkan saat pembelajaran. Keadaan ini mengakibatkan siswa mendapatkan nilai rendah pada pembelajaran matematika. Hal ini didapatkan dari jumlah siswa kelas 1 yaitu 8 orang yang memahami materi penjumlahan dan pengurangan hanya terdapat 3 siswa tuntas atau 37,5%. Sedangkan 5 siswa tidak tuntas atau 62,5%. Permasalahan diatas menunjukkan bahwa perlunya untuk memperbaiki proses pembelajaran sebagai pemecahan masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan memperbaiki pada siklus I. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan model PBL berbantuan kantong bilangan yang diharapkan dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan.

Kegiatan pembelajaran sudah dilakukan di siklus I melalui penerapan model PBL dengan bantuan media kantong bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan. Nilai siswa yang telah memahami materi pelajaran meningkat menjadi 5 atau 62,5% siswa yang tuntas, sedangkan 3 atau 37,5% siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata diperoleh 68,75. Sementara data menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai yang lebih baik pada siklus I, siswa perlu lebih banyak belajar tentang penjumlahan dan pengurangan. Untuk meningkatkan nilai siswa diperlukan perbaikan di siklus II. Hal ini karena implementasinya tidak secara langsung dapat meningkatkan hasil yang diperoleh siswa. Siswa masih kesulitan untuk memahami materi dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kantong bilangan yang tergolong masih baru. Selain itu peneliti belum maksimal dalam mengatur alokasi waktu selama proses pembelajaran. Meskipun di siklus I memiliki beberapa kekurangan, namun sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa daripada hasil observasi pada awalnya.



Pada siklus II dilakukan perbaikan kekurangan selama proses pembelajaran siklus I dengan masih menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media kantong bilangan. Nilai matematika siswa meningkat di siklus II sebanyak 7 siswa atau 87,5% sudah tuntas dan 1 siswa atau 12,5% tidak tuntas. Rata-rata nilai di siklus II menjadi 81,25. Adanya peningkatan hasil belajar ini dikarenakan siswa telah mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Selain itu di siklus II ini peneliti meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan perbaikan saat menjelaskan materi dengan melibatkan semua siswa mencoba memperagakan media pembelajaran, memaksimalkan alokasi waktu yang ada dan menggunakan ice breaking untuk menghindari siswa bosan agar suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan.

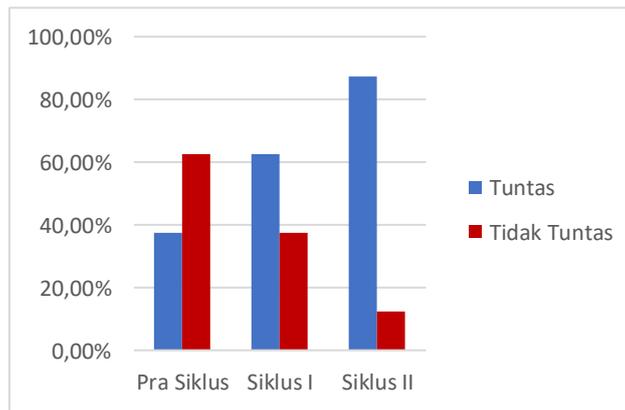
Berdasarkan penelitian tersebut, hasil belajar matematika siswa kelas 1 di SDN Kedungpanji 3 telah mengalami peningkatan dilihat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang ditunjukkan tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Ketuntasan Belajar	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jml Siswa	(%)	Jml Siswa	(%)	Jml Siswa	(%)
1.	Tuntas	≥ 70	3	37,5%	5	62,5%	7	87,5%
2.	Tidak Tuntas	≤ 70	5	62,5	3	37,5%	1	12,5%
Jumlah			8	100%	8	100%	8	100%
Nilai Rata-rata			61,25		68,75		81,25	
Nilai Minimal			40		50		60	
Nilai Maksimal			90		100		100	

Dari hasil tabel 1 menunjukkan nilai matematika siswa kelas 1 SDN Kedungpanji 3 di setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil observasi pra siklus didapati ada 3 siswa sudah tuntas atau 37,5%, sedangkan 5 siswa belum tuntas atau 62,5% dan nilai tertinggi pada prasiklus diperoleh 90 tetapi nilai terendah 40, rata-rata nilai 61,25. Setelah dilakukan perbaikan siklus I menunjukkan peningkatan dengan jumlah 5 siswa sudah tuntas atau 62,5%, 3 siswa belum tuntas atau 37,5% dan nilai paling tertinggi adalah 100 sedangkan nilai paling rendah 50, rata-rata nilai 68,75. Selanjutnya siklus II menunjukkan peningkatan yang berjumlah 7 siswa sudah tuntas atau 87,5%, 1 siswa belum tuntas atau 12,5% dan nilai paling tinggi adalah 100 sedangkan nilai paling rendah 60, rata-rata nilai 81,25. Untuk lebih jelasnya hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini.





Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar siswa

Dari hasil temuan penelitian diatas, siswa mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL karena pembelajaran dilaksanakan melalui penggunaan media, siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan terlibat secara langsung selama proses pembelajaran dari apa yang sudah dipelajari. Hal ini ditunjukkan dengan rasa ingin tahu siswa dan keterlibatan selama kegiatan pembelajaran. Kesulitan yang ada pada kondisi awal menjadi fokus utama dari penelitian dua siklus ini. Dalam setiap siklusnya, peneliti menerapkan model PBL yang dipadukan dengan media kantong bilangan sesuai strategi yang sudah ditetapkan. Ketika seorang guru menggunakan kantong bilangan untuk menjelaskan konsep, hal itu menunjukkan bagaimana siswa belajar melakukan operasi hitung karena kantong dan stik termasuk bentuk konkret yang membuat informasi lebih mudah dipahami. Untuk menerapkan model PBL, siswa diorientasikan dengan masalah melalui pengamatan video pembelajaran yang kemudian dipraktekkan menggunakan media kantong bilangan, selanjutnya mengorganisasikan siswa belajar, memberikan bimbingan pengalaman individu dan kelompok, lalu mendiskusikan soal terkait penjumlahan dan pengurangan dan menyajikan hasil diskusi sebagai bahan untuk refleksi.

Hasil penelitian sebelumnya diperkuat oleh temuan peneliti yang mendukung keberhasilan model PBL yang didukung oleh media kantong bilangan ini. Penelitian ini sejalan dengan Astuti et al., (2023) yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Di SDN Sambirejo 02 Semarang". Hasil penelitian didapatkan bahwa model PBL menggunakan kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan pada pembelajaran matematika. Hasil dari rata-rata nilai siklus I yaitu 80,69 dengan pencapaian 79%, dan pada siklus II rata-rata 83,79 dengan pencapaian 90%. Sedangkan penelitian dari Eismawati et al., (2019) dengan judul "Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD" menunjukkan terjadi peningkatan nilai siswa. Selama pra siklus, terdapat 11 atau 44% siswa sudah tuntas. Namun, jumlah ini bertambah selama siklus I



dari 16 atau 64% siswa, dan selama siklus II bertambah menjadi 22 atau 88% siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan Vitasari, Rizka (2016) terbukti dengan menerapkan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai siswa di siklus I memiliki rata-rata 62,8 atau 54,2%, dan siklus II memiliki rata-rata 88,1 atau 85,4%, yang menunjukkan peningkatan 25,3 atau 31,2% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil siklus I serta siklus II yang telah dilakukan, nilai siswa kelas 1 SDN Kedungpanji 3 rata-rata lebih baik dari pada saat kondisi awal. Namun, karena salah satu siswa sering mengganggu temannya dan asyik bermain sendiri saat pelajaran berlangsung, akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran dan nilai belum memenuhi KKM. Penerapan model PBL berbantuan media kantong bilangan menurut data diatas dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1 SD dengan rata-rata nilai 81,25. Adanya media kantong bilangan juga membuat siswa tertarik untuk belajar penjumlahan dan pengurangan karena dapat mempraktikkan secara langsung. Peneliti dan guru berdiskusi setuju untuk menghentikan penelitian di siklus II karena data yang ditemukan sudah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan di kelas 1 SDN Kedungpanji 3 Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model problem based learning dengan bantuan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM meningkat di setiap siklus. Pada pra siklus dari jumlah 8 siswa, ada 3 atau 37,5% siswa sudah tuntas, nilai paling tinggi 90 dan nilai paling rendah 40, nilai rata-rata 61,25. Pada siklus I, ada 5 atau 62,5% siswa sudah tuntas, nilai paling tinggi 100 dan nilai paling rendah 50, nilai rata-rata 68,75. Pada siklus II, ada 7 atau 87,5%, siswa sudah tuntas, nilai paling tinggi 100 dan nilai paling rendah 50, nilai rata-rata 68,75. Maka, hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Kedungpanji 3 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model PBL berbantuan media kantong bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A., Putri, A., Swatra, I. W., Made Tegeh, I., Pgsd, J., & Tp, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 1.
- Agus, J., Agusalm, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa



Pada Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>

- Astuti, R., Nuvitalia, D., & Prima Artharina, F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Di Sdn Sambirejo 02 Semarang. *Journal Of Social Science Research*, 3, 136–148.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>
- Marwati, V., & Setyawan, A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Tema 7 Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematik Realistik Di Sdn Kamal 3. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 592–605. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1042>
- Sabilla, M. A., Bagus, I., Gunayasa, K., Tahir, M., Fkip, P., & Mataram, U. (2022). *Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pada Siswa Kelas Iii Sdn 1 Cakranegara Tahun Ajaran 2022.*
- Setiana, F., Sri Rahayu, T., & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, F. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jpmat/index>
- Vitasari, R., Chrysti Suryandari, K., & Pembimbing, Dosen. (2016). *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Kutosari.*
- Widayanti, R., Dwi Nur, K., & Yppk Yoanes Xxiii Merauke, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dan Aktivitas Siswa. In *Mathema Journal E-Issn* (Vol. 2, Issue 1).
- Zulva, M., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Si Bula (Stik Bilangan Bulat) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Kelas Iv Sdn 18 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 812–820. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.627>

